

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Oleh sebab itu, upaya pembinaan peserta didik melalui pendidikan usia dini membutuhkan proses serta kesabaran dan keikhlasan untuk mengabdikan diri membina anak bangsa yang akan menjadi generasi emas penerus bangsa dimasa depan. Proses pendidikan dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berkualitas baik.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003, tentang pendidikan nasional Bab I, Pasal 1, butir (14) : pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 Tahun 2013 tentang standar pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa terdapat enam aspek perkembangan yang harus distimulus pada usia dini, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa membentuk dasar, persepsi, komunikasi, dan interaksi harian setiap individu.

Stice dalam Otto (2015) melalui bahasa, individu mampu menggambarkan dunia dan

belajar mengenai dunia. Dengan bantuan bahasa anak akan tumbuh menjadi pribadi yang dapat berpikir, merasa, bersikap, berbuat, serta memandang dunia dan kehidupan seperti orang-orang disekitarnya. Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan bahasa adalah dengan metode bercerita. Dalam kegiatan bercerita, anak akan menemukan pengetahuan dan pengalaman baru serta mengembangkan kemampuannya.

Dalam setiap kegiatan dalam peningkatan perkembangan bahasa khususnya dalam kemampuan memahami bahasa, anak membutuhkan reinforcement (penguat), pujian, reward yang dapat berupa verbal maupun non verbal, stimulasi dan model atau contoh yang baik dari pendidik agar perkembangan bahasanya dapat berkembang optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dalam hal peningkatan kemampuan memahami bahasa anak, pengalaman anak juga menjadi hal yang penting. Pengalaman yang dialami oleh anak usia dini sangat berpengaruh pada aspek perkembangan anak dan kehidupan anak selanjutnya. Pengalaman tersebut akan melekat dan bertahan lama pada diri anak, bahkan akan semakin kuat apabila terus dilakukan stimulasi.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan untuk pengalaman belajar bagi anak yang cara pembawaan menarik serta mengundang perhatian anak, namun tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Metode bercerita ini dilakukan secara lisan dengan tujuan membangun pengalaman dan pengetahuan anak.

Metode bercerita ini sendiri merupakan kegiatan yang menyenangkan yang disukai banyak anak. Kegiatan ini dapat dilakukan sebelum anak beranjak tidur yang diberikan oleh orang tuanya. Kegiatan bercerita dilakukan untuk membina dan membentuk kepribadian anak. Kegiatan bercerita ini dapat dilakukan dengan media atau alat peraga atau tanpa media.

Mursid (2015:39) menyatakan manfaat yang dapat diambil dari kegiatan bercerita

atau mendongeng adalah: dapat mengembangkan imajinasi anak, menambah pengalaman, melatih daya konsentrasi, menambah pembendaharaan kata, menciptakan suasana yang akrab, melatih daya tangkap, mengembangkan perasaan sosial, mengembangkan emosi anak, berlatih mendengarkan, mengenal nilai-nilai yang positif dan negatif, dan menambah pengetahuan.

Apabila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan dalam proses pendidikan yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu, kegiatan bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman dan sarana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini. Metode bercerita dapat dilakukan guru dengan menggunakan media boneka, papan flanel, gambar bergerak, buku, gambar berseri. Dengan menggunakan media yang tepat, peserta didik akan lebih leluasa untuk meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan pengamatan prapenelitian yang telah peneliti lakukan pada tanggal 05 februari sampai tanggal 07 februari 2018 di TK Orchid Kota Jambi pada anak kelompok A terdapat beberapa anak yang kemampuan memahami bahasanya masih belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat dari 9 orang anak terdapat 5 anak yaitu A, Hb, Py, Rf, dan Rzk yang sulit menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan dan belum mengerti 2 perintah yang diberikan secara bersamaan, dan 3 anak yaitu, dan Aq, Py, Rzk yang belum dapat memahami cerita yaitu anak sulit mengurutkan isi cerita yang dibacakan, dan 7 anak yaitu Aq, Ib, Py, Rf, Rz, Rzk, dan Vn yang belum mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat yaitu anak sulit membedakan sifat-sifat tokoh yang ada dalam cerita, dan yang kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia nya masih kurang optimal yaitu hampir semua anak dari 9 anak tersebut.

Dari latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Memahami Bahasa Melalui

Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A TK Orchid Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi permasalahan penelitian, yaitu:

1. Kemampuan memahami bahasa pada anak kelompok A yaitu meliputi :
 - a. Menyimak perkataan orang lain
 - b. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
 - c. Memahami cerita yang dibacakan
 - d. Mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat
 - e. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia
2. Metode Pembelajaran yang digunakan yaitu metode bercerita dengan teknik membaca langsung dari buku cerita
3. Anak usia dini yang dimaksud yaitu anak usia 4-5 tahun

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang akan di ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan memahami bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A TK Orchid Kota Jambi sebelum diberi tindakan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan memahami bahasa melalui metode bercerita pada anak kelompok A TK Orchid Kota Jambi setelah diberikan tindakan?
3. Apakahkemampuan memahami bahasa anak usia dini melalui bercerita dapat ditingkatkan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami bahasa anak usia dini melalui bercerita sebelum diberikan tindakan.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami bahasa anak usia dini melalui bercerita setelah diberikan tindakan.
3. Untuk mengetahui kemampuan memahami bahasa anak usia dini melalui bercerita dapat meningkat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya atau menambah data tentang kajian ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa anak usia dini.

- a. Dapat memberikan informasi tentang penggunaan metode bercerita dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Untuk menambah data bahwa dengan penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan memahami bahasa apabila dijelaskan dengan penyampaian yang menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bahasa anak.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru sehingga dalam proses pembelajaran dapat meragamkan cara menyampaikan materi pembelajaran kepada anak saat kegiatan belajar dan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

- 1) Membantu sekolah untuk lebih meningkat dan berkembang karena adanya peningkatan kemampuan guru dalam meragamkan kegiatan pembelajaran.
- 2) Dengan variasi metode pembelajaran inovatif akan meningkatkan kemampuan memahami bahasa anak.

c. Bagi Siswa

- 1) Kemampuan memahami bahasa anak didik mengalami peningkatan.
- 2) Keaktifan anak didik dalam kegiatan belajar meningkat.
- 3) Menjadikan suasana belajar yang menyenangkan.

F. Fokus Penelitian

Peningkatan kemampuan memahami bahasa anak usia dini melalui metode bercerita Di TK Orchid kelompok A Kota Jambi. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan memahami bahasa dengan metode bercerita. Peneliti berharap melalui metode bercerita ini anak dapat meningkatkan perkembangan bahasa dalam memahami bahasa.

G. Defenisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan kejelasan dan menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah yaitu kemampuan bahasa adalah meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik, kemampuan memahami bahasa anak tersebut dikembangkan melalui kegiatan bercerita.